



Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini  
Nonformal dan Informal Regional III Makassar  
Tahun 2015

# PENGEMBANGAN PROGRAM EVALUASI PAKET C

## KELOMPOK KERJA PENDIDIKAN MASYARAKAT



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah kebutuhan penting bagi kehidupan manusia yang dilakukan oleh manusia untuk pengembangan nilai-nilai moral, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Kehidupan manusia dan masyarakat akan menjadi lebih manusiawi apabila dilakukan dengan melibatkan aktivitas pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat oleh semua warga masyarakat. Kegiatan pendidikan itu diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan spritual, emosional, intelektual, sosial, dan kinestetik dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang lebih baik dan kompetitif dalam kehidupan global.

Arah kebijakan pendidikan di Indonesia sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 mencakup tiga jalur pendidikan; pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal dilandasi oleh filsafat yang sekurang-kurangnya mencakup enam hakikat. *Pertama*, hakikat kehidupan manusia yang baik adalah adanya interaksi antarmanusia baik secara individu maupun kelompok. *Kedua*, hakikat masyarakat Indonesia adalah individu, kelompok, dan komunitas yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan masyarakat madani dengan ciri penghargaan terhadap hak asasi manusia, kebhinekaan, pelestarian lingkungan hidup, dan kesetaraan gender. *Ketiga*, peserta didik adalah individu, kelompok, atau komunitas yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik melalui proses pendidikan. *Keempat*, pendidik adalah agen pembelajaran dan pembaharuan untuk membudayakan manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan. *Kelima*, proses pendidikan adalah bantuan pendidik kepada peserta didik dalam bentuk bimbingan, pembelajaran, dan/atau pelatihan yang dilakukan secara sadar dan terencana bagi peranannya dalam kehidupan di masa depan. *Keenam*, hakikat kebenaran adalah realitas yang didasarkan pada rasio, pengalaman, manfaat, dan pilihan nilai.

Sejalan dengan keenam hakikat tersebut, proses pengembangan manusia yang terdidik dan cerdas memerlukan strategi program yang mampu mengembangkan potensi peserta didik melalui olah qolbu, cipta, pikir, dan karsa. Strategi pengembangan program yang menjadi fokus pada kajian ini adalah pendidikan non formal, khususnya mengenai program pendidikan kesetaraan. Hal ini penting karena program pendidikan kesetaraan bertujuan antara lain untuk (1) memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografis sehingga tidak dapat

bersekolah pada jenjang pendidikan formal. (2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidupnya, dan (3) memberikan kesetaraan akademik dengan pendidikan formal untuk melanjutkan pendidikan ataupun mencari atau melamar pekerjaan atau menciptakan dunia kerja sendiri.

Strategi pembangunan pendidikan dan kebudayaan Kemendikbud tahun 2015-2019 berfokus pada tiga strategi yaitu 1) Penguatan pelaku pendidikan dan kebudayaan, 2) Peningkatan mutu dan akses, dan 3) Pengembangan efektivitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik. Seluruh pemangku tanggung jawab pendidikan di tingkat pusat maupun daerah memegang amanat untuk menjalankan ketiga strategi tersebut dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing, baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Terkait dengan strategi pembangunan pendidikan Kemendikbud tersebut, maka Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (BPPAUDNI) Regional III selaku unit pelaksana teknis di Regional III turut melibatkan diri secara aktif dalam pencapaian tujuan pembangunan pendidikan di wilayahnya. BPPAUDNI Regional III dalam hal ini melibatkan seluruh pelaku pendidikan nonformal, mewujudkan peningkatan mutu dan akses pendidikan nonformal, dan mengefektifkan pengelolaan pendidikan yang melibatkan masyarakat. Untuk mencapai ketiga strategi dalam pengembangan program PAUDNI tersebut, maka uji coba pengembangan program dirancang secara sistematis, logis dan empirik.

BPPAUDNI Regional III pada tahun 2015 ini mengangkat tema pengembangan program Pendidikan Kesetaraan Orang Dewasa, Tema tersebut sesuai dengan kebijakan Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Kesetaraan pada bidang program pendidikan masyarakat yang memprioritaskan pada penyelenggaraan pendidikan kesetaraan untuk orang dewasa. Kebutuhan orang dewasa terhadap pendidikan pada intinya untuk memperoleh kualifikasi dan kompetensi yang dapat mendukung terbukanya peluang untuk memperoleh pekerjaan. Berdasarkan asumsi tersebut maka identifikasi kebutuhan belajar masyarakat terhadap program pendidikan kesetaraan akan berfokus pada potensi sumber daya yang dapat mendukung pengembangan program pendidikan kesetaraan paket C.

Salah satu sumber daya pendidikan kesetaraan yang penting untuk mencapai efektivitas pembelajaran paket C adalah evaluasi penyelenggaraan program yang bermutu. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran dan kriteria

tertentu, sebagai pertanggungjawaban dalam melaksanakan pembelajaran. Evaluasi dalam pengembangan program ini terutama pada evaluasi penyelenggaraan kelompok belajar Paket C Vokasi.

Prosedur pengembangan pada program BPPAUDNI Regional III dilaksanakan melalui beberapa tahapan; mulai dari menyusun TOR, desain identifikasi kebutuhan belajar masyarakat, desain pengembangan sampai pada laporan hasil ujicoba pengembangan. Pada tahap ini, tim pengembang menyusun laporan ujicoba pengembangan sebagai hasil akhir kegiatan pengembangan program. Hasil ujicoba pengembangan inilah yang akan menjadi dasar untuk melahirkan sebuah model, khususnya model Evaluasi Penyelenggaraan Paket C Vokasi.

#### B. Dasar

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan;
- b. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
- c. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2010-2014;
- d. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara;
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- f. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPPNFI;
- g. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Rencana Kerja BPPUDNI Regional III tahun 2015;
- h. SK Kepala BP-PAUDNI Regional III Nomor 541/B10/KP/2015 tentang Tim Pengembang Program PAUDNI Regional III Tahun 2015.

#### C. Rumusan Masalah

Model evaluasi penyelenggaraan Paket C Vokasi dikembangkan dengan berdasarkan pada masalah bagaimana penyelenggaraan Paket C Vokasi dengan evaluasi dan prosedur penyelenggaraan yang berkualitas.

#### D. Tujuan

Model evaluasi penyelenggaraan Paket C Vokasi dikembangkan dengan berdasar pada tujuan sebagai berikut:

1. Menemukan model evaluasi penyelenggaraan Paket C Vokasi yang efektif dan efisien.
2. Menemukan pendekatan evaluasi pembelajaran Paket C vokasi.
3. Menemukan prosedur pelaksanaan evaluasi Paket C vokasi.

E. Hasil yang Diharapkan

Pengembangan program penyelenggaraan paket C vokasi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Instansi pendidikan bidang pendidikan non formal
  - a. Memberikan masukan dalam menentukan arah kebijakan khususnya dalam pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program kesetaraan Paket C Vokasi.
  - b. Bahan masukan dalam peningkatan mutu penyelenggaraan evaluasi pada program Paket C Vokasi.
2. Penyelenggara program Paket C Vokasi.

Sebagai bahan informasi untuk menyusun bahan, prosedur penyelenggaraan evaluasi dalam rangka peningkatan mutu penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan program Paket C Vokasi.
3. Pendidik program Paket C Vokasi
  - a. Sebagai bahan masukan, informasi dalam melaksanakan peningkatan dan pengembangan sistem evaluasi pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket C Vokasi.
  - b. Bahan acuan dalam penyelenggaraan evaluasi pembelajaran Paket C Vokasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
4. Peserta didik program Paket C Vokasi
  - a. Memberi dorongan untuk belajar lebih aktif demi untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam model evaluasi secara jelas.
  - b. Gambaran hasil belajar dan pencapaian kompetensi yang telah dicapai jelas berdasarkan setiap tahap atau waktu yang telah ditentukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **EVALUASI PENGEMBANGAN PROGRAM PAKET C VOKASI**

#### **A. Landasan Pengembangan**

##### **1. Landasan Hukum**

Kegiatan pengembangan program Paket C Vokasi dilaksanakan dengan berdasarkan beberapa landasan hukum. Landasan hukum tersebut mencakup: (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (3) Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2005 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Penuntasan Buta Aksara; dan (4) Keputusan Mendiknas No. 0132/U/2004 Tentang Program Paket C: (5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan; (6) Surat Keputusan Kepala BPPAUDNI Regional III Nomor SK Kepala BPPAUDNI Regional III Nomor 541/B10/KP/2015 tentang Tim Pengembang Program PAUDNI Regional III Tahun 2015.

##### **2. Landasan Konseptual**

Secara konseptual, ada beberapa landasan secara teoretis yang mendasari lahirnya pengembangan program Evaluasi Pengembangan Program Paket C Vokasi. Landasan konseptual teoritis mencakup sebagai berikut:

##### **a) Konsep Pengembangan Program**

Istilah pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berkaitan dengan pengembangan yang menitikberatkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ ataupun individu, termasuk pula perubahan pada aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan.

##### **b) Konsep Pendidikan**

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yakni *paedagogie*. *Paeda* dari kata *pais* berarti anak, dan *gogie* dari kata *again* berarti membimbing. Jadi *paedagogie* berarti ilmu membimbing anak. Sedangkan orang yang memiliki keahlian membimbing anak dinamakan *paedagog*. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan kehidupan yang lebih baik.

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bagi mereka tidak boleh lepas dari akar budaya bangsa, yakni nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang ditujukan kepada orang dewasa termasuk pemuda di luar batas umur wajib belajar dan dilakukan di luar lingkungan sekolah dan tidak seperti sistem pengajaran di sekolah. Pendidikan nonformal melihat masyarakat sebagai suatu kepribadian yang sedang mengalami pertumbuhan untuk menjadi masyarakat yang sempurna. Masyarakat yang sempurna adalah masyarakat yang memberi kesempatan kepada tiap-tiap individu untuk mengembangkan bakatnya dan disumbangkan kembali untuk kemajuan masyarakatnya.

### **c) Pendidikan Kesetaraan**

Definisi setara adalah sepadan dalam ukuran, pengaruh, fungsi, dan kedudukan. Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA. Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan yang setara SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA serta SMK yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C;

Program Paket C merupakan pendidikan nonformal setara SMA dan yang sederajat, dengan penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi serta pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dalam program Paket C.

Kelompok belajar adalah sekumpulan peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ketentuan mengenai kesetaraan ini diatur dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26, ayat (6): bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah pusat atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Paket-paket pendidikan kesetaraan dirancang untuk peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah

sekolah, putus sekolah, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan tiga pilar kebijakan Pembangunan Pendidikan beserta indikator. Ketiga pilar kebijakan tersebut adalah:

1. Pemerataan dan perluasan akses pendidikan,
2. Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, dan
3. Penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik.

Untuk perluasan akses pendidikan non-formal kesetaraan, pemerintah telah membentuk Direktorat Pendidikan Kesetaraan yang tadinya berupa sub Direktorat pada Direktorat Pendidikan Masyarakat, dikukuhkan melalui Program pendidikan kesetaraan telah berperan penting dan sangat signifikan dalam memberikan layanan pendidikan bagi mereka yang putus sekolah, anak-anak yang kurang mampu, anak-anak dari etnis minoritas, anak-anak di daerah terpencil, anak-anak jalanan, dan peserta didik dewasa.

Tujuan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C adalah:

1. Memperluas akses pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan pengembangan sikap kepribadian dan akhlak mulia, dan kemampuan kecakapan hidup;
2. Meningkatkan mutu dan daya saing program dan lulusan, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan atau mampu memasuki dunia kerja maupun berwirausaha.
3. Memperkuat tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap penyelenggaraan dan lulusan Pendidikan Kesetaraan.

Sasaran penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan adalah:

1. Lulusan Paket B/SMP/MTs, atau sederajat;
2. Putus SMA/MA atau sederajat;
3. Tidak sedang menempuh sekolah formal;
4. Kelompok masyarakat usia 15 – 44 yang belum tuntas wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.
5. Kelompok masyarakat yang membentuk komunitas belajar sendiri dengan flexi learning seperti komunitas sekolah rumah
6. Penduduk yang terkendala ke jalur formal karena berbagai hal berikut:
  - a. Potensi khusus seperti pemusik, atlet, pelukis dll,
  - b. Waktu seperti pengrajin, buruh, dan pekerja lainnya,
  - c. Geografi seperti etnik minoritas, suku terasing dan terisolir,



- d. Ekonomi seperti penduduk miskin dari kalangan petani, nelayan, penduduk kumuh dan miskin perkotaan, pekerja rumah tangga, dan tenaga kerja wanita.

#### **d) Pendidikan Orang Dewasa**

Pendidikan kesetaraan orang dewasa adalah pendidikan yang diarahkan kepada masyarakat yang membutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan karena belum tuntas pendidikannya, usia 15-44 tahun (tamat SD, DO SD, Tamat SLTP, DO SLTP dan DO SLTA). ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Knowles (1984) dalam bukunya *"Andragogy in Action: Applying Modern Principles of Adult Learning"*, mengemukakan beberapa konsep belajar orang dewasa antara lain: (1) orang dewasa berbeda dengan anak-anak dalam hal sikap hidup, pandangan terhadap nilai-nilai, minat, kebutuhan, (2) orang dewasa sudah banyak memiliki pengalaman-pengalaman hidup (lebih banyak daripada anak-anak), maka mereka pada umumnya tidak mudah diubah sikap hidupnya; (3) orang dewasa mempunyai konsep diri yang kuat dan mempunyai kebutuhan untuk mengatur dirinya sendiri, oleh karena itu mereka cenderung menolak apabila dibawa ke dalam situasi yang digurui atau diberlakukan seperti anak-anak; (4) pengalaman merupakan sumber yang paling kaya dalam proses belajar orang dewasa, oleh karena itu, inti metode proses belajar-mengajar orang dewasa adalah menganalisis pengalaman; (5) pada umumnya tidak ada perbedaan pada tingkat kecerdasan dan kemampuan belajar antara orang dewasa dan anak-anak, bila ada perbedaan mungkin hanya terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lain; (6) orang akan lebih cepat dan lebih mudah menerima dan memahami isi pelajaran atau pendidikan, apabila hasilnya dapat dirasakan langsung manfaatnya.

#### **e) Paket C Vokasi**

Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu, bertujuan mempersiapkan tenaga yang dapat menerapkan keahlian dan keterampilan di bidangnya. Siap kerja dan mampu bersaing secara global. Pendidikan vokasi secara umum bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan sebagai tenaga ahli, professional dalam merapkan, mengembangkan, dan menyebarkan teknologi atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Secara khusus program vokasi diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dalam bidang kerja tertentu sehingga dapat langsung diserap sebagai tenaga kerja industry, swasta, lembaga pemerintah atau berwiraswasta secara mandiri. Hal ini karena beban pembelajaran pada program pendidikan vokasi telah disusun dengan mengutamakan beban mata pelajaran keterampilan dibanding teori.

Paket C kejuruan/vokasi adalah program pendidikan kesetaraan setara SLTA atau sederajat yang diharapkan dapat memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan setara SLTA. Selain itu melalui program Paket C Vokasi ini peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan keterampilan/vokasi sesuai kebutuhan dan peluang pasar sehingga lulusannya siap untuk memasuki dunia kerja.

## **B. Evaluasi Penyelenggaraan Paket C Vokasi**

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis meliputi pengumpulan data (angka, deskripsi verbal), analisis data, dan menginterpretasikan data sehingga menjadi informasi bermakna untuk membuat keputusan. Selanjutnya evaluasi diartikan pula sebagai suatu kegiatan penilaian terhadap input, proses, dan hasil belajar berupa serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang input, proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Evaluasi selalu diawali dengan pengukuran. Pengukuran menjawab pertanyaan "seberapa besar, "seberapa baik?" hasilnya. Evaluasi berbasis kompetensi didasarkan kriteria yang mengacu pada pencapaian kompetensi.

Tujuan evaluasi adalah untuk:

1. Mengetahui pencapaian penyelenggaraan program
2. Membuat keputusan secara tepat
3. Pengambilan kebijakan secara bertanggung jawab
4. Seleksi dan penempatan
5. Mendiagnosa kelemahan dan kesulitan suatu program

Prosedur pelaksanaan program evaluasi antara lain:

1. Perencanaan meliputi : penyiapan alat evaluasi sesuai dengan kompetensi atau sasaran evaluasi.
2. Penyiapan waktu dan tempat sesuai situasi dan kondisi sasaran.
3. Petunjuk pelaksanaan jelas, gunakan bahasa yang mudah dipahami
4. Kriteria penyekoran jelas
5. Gunakan berbagai cara dan alat untuk nilai beragam kompetensi

6. Khusus untuk evaluasi pembelajaran dilakukan rangkaian aktivitas penilaian melalui: pemberian tugas di tempat belajar, dikerjakan di rumah, ulangan, pengamatan, dsb (fortofolio).

Pendekatan evaluasi terdiri dari pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN). Fungsi evaluasi adalah sebagai alat diagnosis, umpan balik dan pengendali; melalui kegiatan evaluasi dapat memberi umpan balik kepada peserta didik, pendidik, dan orang tua. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk mengatasi kesulitan, permasalahan atau keberhasilan yang telah dicapai, selanjutnya sebagai pengendali bagi pendidik dan orang tua untuk memberi tindakan atau mengambil keputusan terhadap sasaran evaluasi.

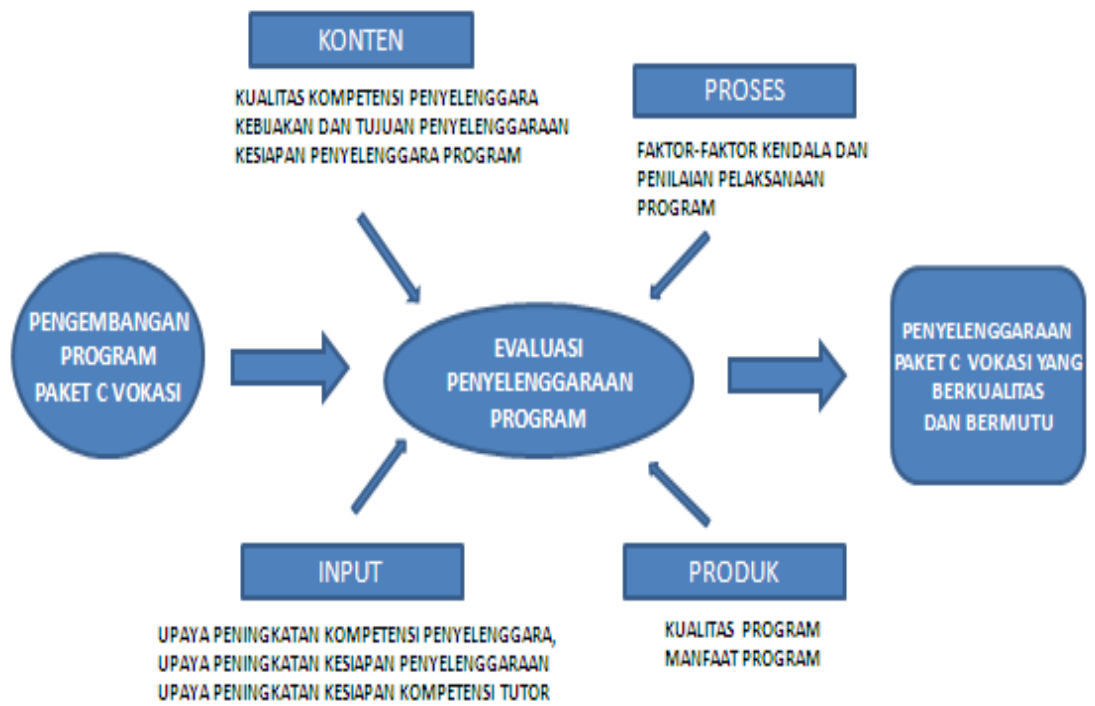
Alat evaluasi meliputi: pedoman observasi, pedoman wawancara, tes, dan fortfolio. Aspek penilaian meliputi aspek Kognitif (Pengetahuan), Psikomotorik (Keterampilan); dan Afektif (Sikap).

### **C. Defenisi Operasioanal Pengembangan Evaluasi Penyelenggaraan Paket C Vokasi**

1. Evaluasi adalah suatu proses untuk menyakinkan keputusan, mengumpulkan informasi, memilih informasi yang tepat, dan menganalisis informasi sehingga dapat disusun laporan bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif (Marvin Alkin (1969),
2. Setara adalah sepadan dalam ukuran, pengaruh, fungsi, dan kedudukan. Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA. Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan yang setara SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA serta SMK yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C;
3. Program Paket C  
Program Paket C adalah salahsatu program pendidikan nonformal setara SMA dan yang sederajat, dengan penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi serta pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dalam program Paket C.
4. Vokasi  
Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu, bertujuan mempersiapkan tenaga yang dapat menerapkan keahlian dan keterampilan di bidangnya. Siap kerja dan mampu bersaing secara global
5. Pengembangan program evaluasi penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Paket C vokasi adalah upaya mengoptimalkan evaluasi penyelenggaraan program Paket C secara sistematis, terukur, praktis dan mudah dipahami.

### **D. Kerangka Pikir**

Konsep dasar pengembangan program berawal dari lahirnya kerangka pikir pengembangan. Kerangka pikir merupakan rancangan pemikiran pengembangan yang menjadi dasar pengembangan program ke depan. Berikut ini adalah kerangka pikir pengembangan Evaluasi Penyelenggaraan Paket C Vokasi.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Pengembangan**

### **BAB III**

## **METODE PENGEMBANGAN**

## **EVALUASI PENYELENGGARAAN PAKET C VOKASI**

### **A. Pendekatan Pengembangan**

Pendekatan pengembangan yang digunakan pada Evaluasi Penyelenggaraan Program Paket C Vokasi ini adalah model CIPP. Model ini menekankan pada konteks, input, proses, hasil produk dari suatu pengembangan program.

Definisi dari suatu evaluasi pada dasarnya berbeda-beda sesuai dengan pendapat dari masing-masing pakar evaluasi. Definisi tersebut berkembang sesuai dengan pakar yang mengemukakannya. Evaluasi merupakan suatu istilah baru dalam kajian keilmuan yang telah berkembang menjadi disiplin ilmu sendiri. Ilmu kajian tentang evaluasi ini juga telah banyak memberikan manfaat dan kontribusi dalam memberikan informasi data, khususnya mengenai pelaksanaan suatu program tertentu yang akhirnya mampu memberikan rekomendasi dan digunakan oleh pelaksana program tersebut yang dijadikan suatu keputusan.

Stufflebeam (Compasiana) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Stufflebeam melihat tujuan evaluasi dengan (1) penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif; (2) membantu audience untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek; (3) membantu pengembangan kebijakan dan program.

Model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk di Ohio State University merupakan singkatan dari *Context, input, process, product*. *Context evaluation* adalah evaluasi terhadap konteks; *Input evaluation* adalah evaluasi terhadap masukan; *process evaluation* adalah evaluasi terhadap proses; dan *product evaluation* adalah evaluasi terhadap hasil. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi dengan sebuah sistem. Dengan demikian, tim pengembang dengan model CIPP sebagai model yang digunakan untuk mengevaluasi program Paket C Vokasi maka tim pengembang menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Evaluasi konteks adalah evaluasi untuk menilai kebutuhan, masalah, asset, dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang, dan hasilnya.

Evaluasi masukan adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk menilai alternatif pendekatan, rencana tindak, rencana staf dan pembiayaan bagi

kelangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk memilih rancangan, bentuk pembiayaan, alokasi sumber daya, pelaksana dan jadwal kegiatan yang paling sesuai bagi kelangsungan program.

Evaluasi proses adalah evaluasi yang ditujukan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu tim pengembang dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui kinerja program dan memperkirakan hasilnya.

Evaluasi hasil adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai atau yang diharapkan dan tidak diharapkan, jangka pendek dan jangka panjang baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lainnya dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran.

## **B. Sasaran Pengembangan**

Sasaran ujicoba adalah penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C vokasi sejumlah 20 orang, penyelenggara tiga orang dan pendamping enam orang.

## **C. Tempat dan Waktu Pengembangan**

### **1. Tempat Kegiatan Pengembangan**

Ujicoba pengembangan Evaluasi penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Paket C Vokasi dilaksanakan di SKB Jeneponto Kampung Ci'nong Kelurahan Tonro Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan.

### **2. Waktu Pengembangan**

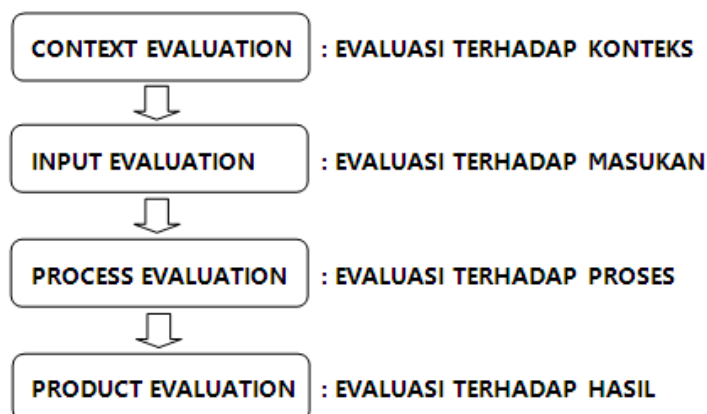
Waktu pengembangan evaluasi penyelenggaraan Paket C Vokasi dilaksanakan sejak Januari 2015 sampai dengan April 2016, sedangkan ujicoba pengembangan berlangsung sejak Juli 2015 sampai dengan April 2016.

#### D. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam pengembangan model evaluasi ini menggunakan pendekatan action research (penelitian tindakan) mulai penyusunan desain evaluasi, penyusunan kisi-kisi instrument, penyusunan instrument, ujicoba Instrumen, finalisasi Instrumen dan penerapan instrument dan selanjutnya dilakukan pengamatan, pengumpulan dan analisis data dan melakukan perbaikan-perbaikan selama proses ujicoba berlangsung.

#### E. Gambaran Model

Model evaluasi yang dikembangkan dalam penyelenggaraan Paket C Vokasi adalah model CIPP mencakup evaluasi terhadap konteks, evaluasi terhadap masukan, evaluasi terhadap proses, dan evaluasi terhadap hasil. Keempat tahapan evaluasi tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



Keempat tahapan evaluasi model CIPP tersebut di atas merupakan sasaran evaluasi yang merupakan komponen dari proses sebuah program kegiatan.

##### a. Context Evaluation

*Context Evaluation* merupakan latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu penyelenggaraan program. Penilaian dari dimensi konteks evaluasi adalah kebijakan atau unit kerja terkait, sasaran yang ingin dicapai unit kerja dalam waktu tertentu, masalah ketenagaan yang dihadapi dalam unit kerja terkait dan sebagainya.



Tujuan dari evaluasi konteks yang utama ialah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga dapat diberikan arahan perbaikan yang dibutuhkan. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi sasaran dan tujuan pengembangan program.

Secara garis besarnya aspek yang dievaluasi pada tahap konteks penyelenggaraan seperti berikut:

No	Aspek	Permasalahan/dukungan			Uraian permasalahan/dukungan
		Banyak	Kurang	Tidak ada	
1.	Standar Isi				
2.	Standar Proses				
3.	SKL				
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan				
5.	Standar sarana prasarana				
6.	Standar pengelolaan				
7.	Standar pembiayaan				
8.	Standar				

	penilaian				
--	-----------	--	--	--	--

#### b. Input Evaluation

Secara garis besarnya aspek yang dievaluasi pada tahap Input penyelenggaraan seperti berikut:

No	Aspek	Penilaian			Uraian kesiapan
		Siap	Kurang Siap	Tidak Siap	
1.	SKL				
2.	Standar isi				
3.	Standar proses				
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan				
5.	Standar sarana prasarana				
6.	Standar pengelolaan				
7.	Standar pembiayaan				
8.	Standar penilaian				

*Input evaluation* bertujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil program. Evaluasi input adalah untuk menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objektif program. Evaluasi masukan adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa

rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Input evaluasi berfungsi untuk menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada "pemecahan masalah" yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Pertanyaan dalam konteks evaluasi input misalnya: Bagaimana kesiapan Standar Kelulusan, kesesuaian Standar isi, kesiapan prosedur standar proses, kesiapan standar pendidik dan tenaga kependidikan, kesiapan sarana-prasarana, kesiapan pengelolaan, kesiapan pembiayaan serta kesiapan penilaian.

#### b. *Process Evaluation*

*Process evaluation* diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan; apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak. Evaluasi proses juga digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

Pertanyaan untuk proses evaluasi meliputi: (1) apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal? (2) apakah yang terlibat dalam pelaksanaan program (pendidik, pendamping dan penyelenggara) sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung? (3) apakah sarana dan prasarana yang disediakan sesuai dan dimanfaatkan secara maksimal, (3) apakah proses metode belajar mengajar yang diberikan memberikan dampak jelas pada perkembangan peserta didik? (4) bagaimana reaksi peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diberikan, bagaimana sistem evaluasi dalam

proses pembelajaran, bagaimana pembiayaan serta (5) hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program?

Secara garis besarnya aspek yang dievaluasi pada tahap proses penyelenggaraan seperti berikut:

No	Aspek	Penilaian			Uraian hasil penilaian proses
		Tinggi	sedang	Kurang	
1.	Standar kelulusan (SKL)				
2.	Standar isi				
3.	Standar proses				
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan				
5.	Standar sarana prasarana				
6.	Standar pengelolaan				
7.	Standar pembiayaan				
8.	Standar penilaian				

#### *d. Product Evaluation*

Evaluasi produk merupakan hasil daur ulang suatu keputusan dalam program.

Evaluasi produk diharapkan dapat membantu penentu kebijakan dalam

mengambil suatu keputusan terkait program pengembangan yang dilaksanakan; apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir, ataukah ada keputusan lainnya. Keputusan ini juga dapat membantu untuk membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi. Pertanyaan-pertanyaan antara lain : (1) apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai? (2) apakah kebutuhan peserta didik sudah dapat dipenuhi selama proses belajar mengajar?

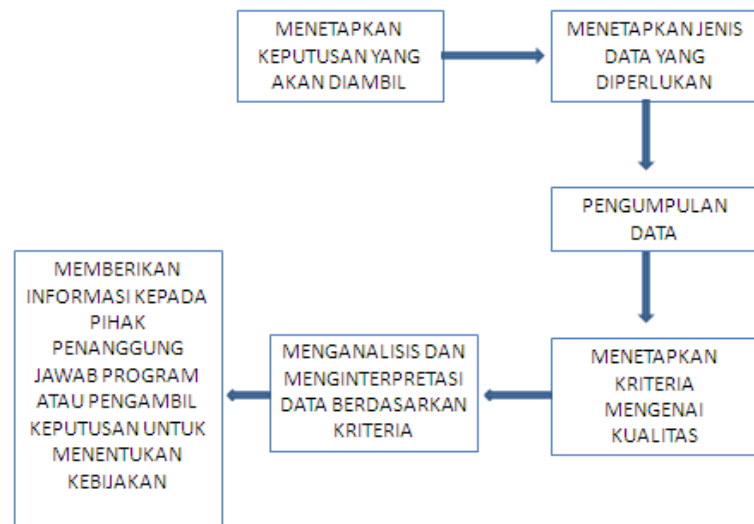
Secara garis besar aspek yang dievaluasi pada tahap proses penyelenggaraan seperti berikut:

No	Aspek	Penilaian			Uraian ketercapaian
		Tinggi	sedang	Kurang	
1.	Standar kelulusan (SKL)				
2.	Standar isi				
3.	Standar proses				
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan				
5.	Standar sarana- prasarana				
6.	Standar pengelolaan				
7.	Standar pembiayaan				
8.	Standar				

	penilaian				
--	-----------	--	--	--	--

### Langkah-langkah Pelaksanaan Evaluasi

Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi dapat digambarkan seperti pada bagan berikut ini.



Langkah-langkah evaluasi CIPP tersebut di atas menunjukkan bahwa yang pertama dilakukan tim pengembang adalah menetapkan keputusan yang akan diambil, setelah itu menetapkan jenis data yang diperlukan. Setelah jenis data ditetapkan, tim pengembang mulai melakukan pengumpulan data di lapangan. Setelah semua data terkumpul, tim pengembang menetapkan kriteria dengan berdasarkan pada data yang berkualitas. Tahap akhir dari proses evaluasi adalah tim pengembang memberikan informasi kepada pihak penanggungjawab program atau pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan dengan berdasarkan pada hasil evaluasi tersebut.

## F. Jadwal Pengembangan

Jadwal pengembangan evaluasi penyelenggaraan Paket C Vokasi adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>1.</b>	<b>Persiapan</b>										
	1. Menyusun Organisasi Tim Pengembang	■									
	2. Menyusun TOR		■								
<b>2.</b>	<b>Studi Eksplorasi</b>			■							
<b>3.</b>	<b>Penyusunan Konsep Evaluasi Pengembangan</b>										
	a. Penyusunan Draf Pengembangan				■						
	a. Revisi Draf Pengembangan				■						
<b>4.</b>	<b>Ujicoba Pengembangan</b>					■	■	■	■		
<b>5.</b>	<b>Finalisasi Pengembangan</b>									■	
<b>6.</b>	<b>Diseminasi Pengembangan</b>										■

## G. Personil Pengembang

Personil pengembang pada program Evaluasi Penyelenggaraan Paket C Vokasi adalah sebagai berikut:

Penanggung jawab : Drs. Harisman

Ketua : Dr. Fardus, S.S., M.Hum.

Sekretaris : Drs. Muhammad Yunus

Anggota/Sekretariat: 1. Dra. Hj. Ridawati, M.Pd.

2. Dra. Hj. Nurhaya

3. Masdafi, S. Pd.

Pakar/Praktisi : 1. Dr. H. Syamsul Bahri Gaffar

2. Dr. Lu'mu Taris

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**EVALUASI PENYELENGGARAAN PAKET C VOKASI**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Context Evaluation**

Evaluasi konteks telah dilaksanakan pada awal penyelenggaraan program paket C untuk memperoleh informasi permasalahan dan daya dukung penyelenggaraan program Paket C sekaligus mengujicoba instrumen evaluasi konteks program paket C yang dikembangkan dengan sasaran 20 responden. Dari evaluasi tersebut diperoleh hasil:

No	Aspek	Permasalahan dan daya dukung			Uraian permasalahan
		Tinggi	sedang	Kurang	
1.	Standar kelulusan (SKL)	50%	30%	20%	Rata-rata lulusan paket C belum memiliki pengetahuan sesuai SKL setara SLTA.
2.	Standar isi	80%	20%	-	- Kurikulum Paket C setara SLTA tidak jelas karena rata-rata yang ada adalah sosl-soal pada saat UAN



3.	Standar proses	80%	20%	-	
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	75%	25%		
5.	Standar sarana-prasarana	80%	20%		
6.	Standar pengelolaan	65%	35%		
7.	Standar pembiayaan	73%	27%		
8.	Standar penilaian	60%	40%		

Hasil evaluasi konteks ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks yang dikembangkan sangat penting atau sangat bermanfaat untuk memperoleh informasi dalam menentukan sasaran dan tujuan penyelenggaraan program.

## **2. Input Evaluation (kondisi sebelum dibelajarkan)**

*Input evaluation* bertujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil program. Evaluasi input adalah untuk menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objektif program. Evaluasi masukan adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

No	Aspek	Kesiapan			kesiapan
		Tinggi	sedang	Kurang	
1.	Standar kelulusan (SKL)	57%	43%		

2.	Standar isi	60%	40%	-	
3.	Standar proses	55%	45%		
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	70%	30%		
5.	Standar sarana-prasarana	70%	30%		
6.	Standar pengelolaan	85%	15%		
7.	Standar pembiayaan	75%	25%		
8.	Standar penilaian	40%	20%	40%	

Input evaluasi berfungsi untuk menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada "pemecahan masalah" yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Pertanyaan dalam konteks evaluasi input misalnya, (1) apakah proses metode belajar mengajar yang diberikan memberikan dampak jelas pada perkembangan peserta didik? (2) bagaimana reaksi peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diberikan?

### **3. Process Evaluation**

*Process evaluation* merupakan model CIPP yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan; apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak. Evaluasi proses juga digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama

tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

No	Aspek	Keterlaksanaan Proses Pembelajaran			Uraian hasil penilaian
		Tinggi	sedang	Kurang	
1.	Standar kelulusan (SKL)	-	50%	50%	
2.	Standar isi	50%	20%	30%	
3.	Standar proses	30%	60%	10%	
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	67%	33%	-	
5.	Standar sarana-prasarana	65%	30%	5%	
6.	Standar pengelolaan	65%	35%	-	
7.	Standar pembiayaan	60%	30%	10%	
8.	Standar penilaian	20%	30%	50%	

Stufflebeam (dalam Arikunto, 2004) mengusulkan pertanyaan untuk proses evaluasi adalah (1) apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal? (2) apakah yang terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung? (3) apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal? dan (4) hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program?

#### 4. Product Evaluation

Evaluasi produk merupakan hasil daur ulang suatu keputusan dalam program. Evaluasi produk diharapkan dapat membantu penentu kebijakan dalam mengambil suatu keputusan terkait program pengembangan yang dilaksanakan; apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir, ataukah ada keputusan lainnya. Keputusan ini juga dapat membantu untuk membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

No	Aspek	Hasil yang dicapai			Uraian hasil penilaian
		Tinggi	sedang	Kurang	
1.	Standar kelulusan (SKL)				
2.	Standar isi				
3.	Standar proses				
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan				

5.	Standar sarana-prasarana				
6.	Standar pengelolaan				
7.	Standar pembiayaan				
8.	Standar penilaian				

## BAB V KESIMPULAN

Hasil studi pengembangan Evaluasi Paket C Vokasi yang diujicobakan di Kampung Ci'nong Kelurahan Tonro Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan program penyelenggaraan paket C Vokasi setara SMA adalah menggunakan model CIPP. Karena ini dianggap paling relevan dengan program dan Komponen yang dievaluasi adalah mengacu pada 8 SNP.
2. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model evaluasi penyelenggaraan Paket C Vokasi yang telah dilaksanakan di Jeneponto belum sempurna, karena masih ada satu tahapan yang akan dilakukan yaitu evaluasi produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta
- Burhan Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Chelimsky, Elanor. 1989. *Program Evaluation: Pattern and Directions, 2nd Edition*. Washington, DC; American Society for Public Administration.
- Anonim. 2015. Teknik Evaluasi Program Model CIPP. [Online]. Tersedia: <http://www.kompasiana.com/>. Diambil (4 Mei 2015).
- Djaali, Mulyono Pudji dan Ramly. 200. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbullah. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Knowles, M.S. 1984. *Andragogy in Action: Applying Modern Prinsiples of Adult Learning*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Kompetensi, Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan SOP, pemeliharaan dan perbaikan listrik, setara SLTA, SMU dan SMK. Jakarta
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: CV. Eko Jaya

## Lampiran Kuesioner

Kuesioner tentang Proses Kegiatan Pembelajaran untuk Tutor dan Warga Belajar

### DAFTAR PERTANYAAN

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Coba anda jelaskan tentang metode pembelajaran yang anda terapkan di ruang belajar ?	
2.	Media belajar apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran?	
3.	Bagaimana anda mengelola ruang belajar dalam pembelajaran?	
4.	Coba anda jelaskan tentang waktu belajar?	
5.	Bagaimana Anda mengevaluasi prestasi peserta didik?	
6.	Coba gambarkan interaksi apa yang terjadi antara tutor dan peserta didik di ruang belajar?	
7.	Bagaimanakah peran guru di ruang belajar ?	
8.	Apakah peserta didik juga mendapat pekerjaan rumah?	
9.	Adakah program pengayaan dan remedial dalam pengelolaan kegiatan belajar anda?	
10.	Apakah penyelenggara program juga melaksanakan supervisi di ruang belajar ?	
11.	Adakah layanan konseling kepada peserta didik yang membutuhkan?	
12.	Bagaimana anda menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik ?	



Format- Kuesioner tentang Materi dan Bahan Ajar untuk Tutor dan Peserta Didik

### DAFTAR PERTANYAAN

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bahan ajar apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran di ruang belajar ?	
2.	Coba anda jelaskan kesesuaian antara bahan ajar yang anda gunakan dengan tujuan yang ingin dicapai?	
3.	Apakah ada bahan ajar lain yang anda gunakan dalam pembelajaran di ruang belajar ?	
4.	Apakah bahan tambahan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?	
5.	Apakah guru di ruang belajar juga menggunakan lembar kerja peserta didik ?	
6.	Coba anda jelaskan urgensi dari penggunaan lembar kerja peserta didik itu?	

### DAFTAR PERTANYAAN

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Coba anda jelaskan bagaimana upaya penyelenggara dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan yang dibutuhkan?	
2.	Bagaimana koordinasi antar komponen penyelenggara dalam pemberian pelayanan kepada peserta didik ?	
3.	Apakah penyelenggara memberikan jaminan keselamatan kepada peserta didik ?	
4.	Bagaimanakah upaya penyelenggara dalam memerikan rasa aman kepada peserta didik ?	
5.	Bagaimana penyelenggara memberikan pelayanan dalam hal kesehatan?	
6.	Apakah penyelenggara juga memberikan jaminan transportasi bagi peserta didik yang membutuhkan?	
7.	Bagaimana penyelenggara mengelola sistem informasi manajemnya?	
8.	Apakah sistem informasi itu memberikan manfaat kepada semua komponen penyelenggara ?	

Format- Kuesioner tentang Penyelenggara, tutor, dan peserta didik

### DAFTAR PERTANYAAN

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah fasilitas penyelenggara sudah memenuhi kebutuhan semua komponen penyelenggara ?	
2.	Bagaimana upaya penyelenggara dalam memenuhi kebutuhan fasilitas penyelenggara ?	
3.	Coba jelaskan bagaimana kondisi peralatan yang dimiliki penyelenggara ?	
4.	Bagaimanakah penyelenggara melakukan perawatan peralatan dan fasilitas yang ada?	
5.	Apa yang dilakukan penyelenggara bila ada peralatan atau fasilitas penyelenggara yang rusak?	
6.	Bagaiman kualitas hubungan sosial antara semua komponen penyelenggara ?	
7.	Bagaimana penyelenggara menyelesaikan bilamana ada konflik terjadi?	
8.	Coba jelaskan upaya penyelenggara dalam hal membangun kemitraan dengan institusi lain?	
9.	Apakah jejaring yang sudah dibuat berhasil efektif dalam meningkatkan kinerja penyelenggara ?	
10.	Coba sebutkan institusi mana saja yang telah menjadi mitra penyelenggara selama ini?	